

## KARYA-KARYA KHALIL GIBRAN (1833-1931)

### DUA PUISI

Berabad-abad yang lalu, di suatu jalan menuju Athens, dua orang penyair bertemu. Mereka mengagumi satu sama lain. Salah seorang penyair bertanya, "Apa yang kau ciptakan akhir-akhir ini, dan bagaimana dengan lirikmu?"

Penyair yang seorang lagi menjawab dengan bangga, "Aku tidak melakukan hal lain selain menyelesaikan syairku yang paling indah, kemungkinan merupakan syair yang paling hebat yang pernah ditulis di Yunani. I sinya pujian tentang Zeus yang Mulia."

Lalu dia mengambil selembar kulit dari sebalik jubahnya dan berkata, "Ke mari, lihatlah, syair ini kubawa, dan aku senang bila dapat membacakannya untukmu. Ayuh, mari kita duduk berteduh di bawah pohon cypress putih itu."

Lalu penyair itu membacakan syairnya. Syair itu panjang sekali.

Setelah selesai, penyair yang satu berkata, "I tu syair yang indah sekali. Syair itu akan dikenang berabad-abad dan akan membuat engkau masyhur."

Penyair pertama berkata dengan tenang, "Dan apa yang telah kau ciptakan akhir-akhir ini?"

Penyair kedua menjawab, "Aku hanya menulis sedikit. Hanya lapan baris untuk mengenang seorang anak yang bermain di kebun." Lalu ia membacakan

### BAGI SAHABATKU YANG TERTINDAS

Wahai engkau yang dilahirkan di atas ranjang kesengsaraan, diberi makan pada dada penurunan nilai, yang bermain sebagai seorang anak di rumah tirani, engkau yang memakan roti basimu dengan keluhan dan meminum air keruhmu bercampur dengan airmata yang getir.

Wahai askar yang diperintah oleh hukum yang tidak adil oleh lelaki yang meninggalkan isterinya, anak-anaknya yang masih kecil, sahabat-sahabatnya, dan memasuki gelanggang kematian demi kepentingan cita-cita, yang mereka sebut 'keperluan'.

Wahai penyair yang hidup sebagai orang asing di kampung halamannya, tak dikenali di antara mereka yang mengenalinya, yang hanya berhasrat untuk hidup di atas sampah masyarakat dan dari tinggalan atas permintaan dunia yang hanya tinta dan kertas.

Wahai tawanan yang dilemparkan ke dalam kegelapan kerana kejahatan kecil yang dibuat seumpama kejahatan besar oleh mereka yang membalas kejahatan dengan kejahatan, dibuang dengan kebijaksanaan yang ingin mempertahankan hak melalui cara-cara yang keliru.

Dan engkau, Wahai wanita yang malang, yang kepadanya Tuhan menganugerahkan kecantikan. Masa muda yang tidak setia memandangnya dan mengekorimu, memperdayakan

syairnya.

Penyair pertama berkata, "Boleh tahan, boleh tahan."

Kemudian mereka berpisah.

Sekarang, setelah dua ribu tahun berlalu, syair lapan baris itu dibaca di setiap lidah, diulang-ulang, dihargai dan selalu dikenang. Dan walaupun syair yang satu lagi memang benar bertahan berabad-abad lamanya dalam perpustakaan, di rak-rak buku, dan walaupun syair itu dikenang, namun tidak ada yang tertarik untuk menyukainya atau membacanya.

:+: Khalil Gibran :+:

## **KEKASIHKU LAYLA**

Kemarilah, kekasihku.  
Kemarilah Layla, dan jangan tinggalkan aku.  
Kehidupan lebih lemah daripada kematian, tetapi kematian lebih lemah daripada cinta...

Engkau telah membebaskanku, Layla, dari siksaan gelak tawa dan pahitnya anggur itu.  
I zinkan aku mencium tanganmu, tangan yang telah memutuskan rantai-rantaiku.

Ciumlah bibirku, ciumlah bibir yang telah mencuba untuk membohongi dan yang telah menyelimuti rahsia-rahsia hatiku.

Tutuplah mataku yang meredup ini dengan jari-jemarimu yang berlumuran darah.

engkau, menanggung kemiskinanmu dengan emas. Ketika kau menyerah padanya, dia meninggalkanmu. Kau serupa mangsa yang gementar dalam cakar-cakar penurunan nilai dan keadaan yang menyedihkan.

Dan kalian, teman-temanku yang rendah hati, para martir bagi hukum buatan manusia. Kau bersedih, dan kesedihanmu adalah akibat dari kebiadaban yang hebat, dari ketidakadilan sang hakim, dari licik si kaya, dan dari keegoisan hamba demi hawa nafsunya

Jangan putus asa, kerana di sebalik ketidakadilan dunia ini, di balik persoalan, di balik awan gemawan, di balik bumi, di balik semua hal ada suatu kekuatan yang tak lain adalah seluruh kadilan, segenap kelembutan, semua kesopanan, segenap cinta kasih.

Engkau laksana bunga yang tumbuh dalam bayangan. Segera angin yang lembut akan bertiup dan membawa bijianmu memasuki cahaya matahari tempat mereka yang akan menjalani suatu kehidupan indah.

Engkau laksana pepohonan telanjang yang rendah kerana berat dan bersama salju musim dingin. Lalu musim bunga akan tiba menyelimutimu dengan dedaunan hijau dan berair banyak.

Kebenaran akan mengoyak tabir airmata yang menyembunyikan senyumanmu. Saudaraku, kuucapkan selamat datang padamu dan kuanggap hina para penindasmu.

:+: Khalil Gibran :+:

## **PERKAHWI NAN**

Ketika jiwaku melayang ke angkasa,  
taruhlah pisau itu di tangan kananku  
dan katakan pada mereka bahawa aku  
telah bunuh diri kerana putus asa dan  
cemburu.

Aku hanya mencintaimu, Layla, dan  
bukan yang lain, aku berfikir bahwa  
tadi lebih baik bagiku untuk  
mengorbankan hatiku, kebahagiaanku,  
kehidupanku daripada melarikan diri  
bersamamu pada malam pernikahanmu.  
Ciumlah aku, kekasih jiwaku... sebelum  
orang-orang melihat tubuhku...  
Ciumlah aku... ciumlah, Layla...

:+: Kahlil Gibran :+:

## KISAHKU

Dengarkan kisahku... .

Dengarkan, tetapi jangan menaruh  
belas kasihan padaku: kerana belas  
kasihan menyebabkan kelemahan,  
padahal aku masih tegar dalam  
penderitaanku..

Jika kita mencintai, cinta kita bukan  
dari diri kita, juga bukan untuk diri  
kita. Jika kita bergembira,  
kegembiraan kita bukan berada dalam  
diri kita, tapi dalam Hidup itu sendiri.  
Jika kita menderita, kesakitan kita  
tidak terletak pada luka kita, tapi  
dalam hati nurani alam.

Jangan kau anggap bahawa cinta itu  
datang kerana pergaulan yang lama  
atau rayuan yang terus menerus. Cinta  
adalah tunas pesona jiwa, dan jika  
tunas ini tak tercipta dalam sesaat, ia  
takkan tercipta bertahun-tahun atau  
bahkan dari generasi ke generasi.

Wanita yang menghiasi tingkah lakunya

SEKARANG, CINTA mulai  
menciptakan puisi dalam prosa  
kehidupan, untuk mencipta fikiran-  
fikiran masa lalu menjadi nyanyian  
pujian agar bersenandung siang hari  
dan menyanyi pada malam hari.

Sekarang, hasrat menyingkapkan tabir  
keraguan dari kebingungan pada tahun-  
tahun yang telah berlalu.  
Dari rangkaian kesenangan, ia merajut  
kebahagiaan yang hanya bisa dilampau  
dengan kebahagiaan jiwa ketika ia  
memeluk tuannya.

I tulah dua peribadi kukuh yang berdiri  
berdampingan untuk  
mempertentangkan cinta mereka  
dengan kedengkian dari takdir yang  
lemah.

I tulah perpaduan anggur kuning dengan  
anggur warna lembayung untuk  
menghasilkan paduan keemasan, warna  
cakerawala saat fajar merekah.

I tulah pertentangan dua roh untuk  
pertentangan dan kesatuan dua jiwa  
dengan kesatuan. Ia adalah curahan  
hujan jernih dari langit murni ke dalam  
kesucian alam, membangkitkan  
kekuatan-kekuatan ladang yang penuh  
berkat.

Apabila pandangan pertama dari wajah  
sang kekasih adalah seperti benih yang  
ditaburkan oleh cinta di ladang hati  
manusia dan ciuman pertama dari dua  
bibir adalah seperti bunga pertama  
cabang kehidupan, maka perkahwinan  
adalah buah pertama dari bunga  
pertama benih itu.

(Dari Suara Sang Guru)

:+: Khalil Gibran :+:

dengan keindahan jiwa dan raga adalah sebuah kebenaran, yang terbuka namun rahsia; ia hanya dapat difahami melalui cinta, hanya dapat disentuh dengan kebaikan; dan ketika kita mencuba untuk menggambarkannya ia menghilang bagai segumpal wap.

:+: Kahlil Gibran :+:

## CIUMAN PERTAMA

I tulah tegukan pertama dari cawan yang telah diisi oleh para dewa dari air pancuran cinta.

I tulah batas antara kebimbangan yang menghiburkan dan menyedihkan hati dengan takdir yang mengisinya dengan kebahagiaan.

I tulah baris pembuka dari suatu puisi kehidupan, bab pertama dari suatu novel tentang manusia.

I tulah tali yang menghubungkan pengasingan masa lalu dengan kejayaan masa depan.

Ciuman pertama menyatukan keheningan perasaan-perasaan dengan nyanyian-nyanyiannya.

I tulah satu kata yang diucapkan oleh sepasang bibir yang menyatukan hati sebagai singgahsana, cinta sebagai raja, kesetiaan sebagai mahkota.

I tulah sentuhan lembut yang mengungkapkan bagaimana jari-jemari angin mencumbui mulut bunga mawar, mempesonakan desah nafas kenikmatan panjang dan rintihan manis nan lirih.

I tulah permulaan getaran-getaran yang memisahkan kekasih dari dunia ruang dan matra dan membawa mereka kepada ilham dan impian-impian.

## PANDANGAN PERTAMA

I tulah saat yang memisahkan aroma kehidupan dari kesedarannya.

I tulah percikan api pertama yang menyalakan wilayah-wilayah jiwa.

I tulah nada magis pertama yang dipetik dari dawai-dawai perak hati manusia.

I tulah saat sekilas yang menyampaikan pada telinga jiwa tentang risalah hari-hari yang telah berlalu dan mengungkapkan karya kesedaran yang dilakukan malam, menjadikan mata jernih melihat kenikmatan di dunia dan menjadikan misteri-misteri keabadian di dunia ini hadir.

I tulah benih yang ditaburan oleh Ishtar, dewi cinta, dari suatu tempat yang tinggi.

Mata mereka menaburkan benih di dalam ladang hati, perasaan memeliharanya, dan jiwa membawanya kepada buah-buahan.

Pandangan pertama kekasih adalah seperti roh yang bergerak di permukaan air mengalir menuju syurga dan bumi. Pandangan pertama dari sahabat kehidupan menggemakan kata-kata Tuhan, "Jadilah, maka terjadilah ia"

:+: Khalil Gibran :+:

## SYUKUR

Bangun di fajar subuh dengan hati seringan awan

Mensyukuri hari baru penuh sinar kecintaan

I stirahat di terik siang merenungkan puncak getaran cinta

Pulang di kala senja dengan syukur penuh di rongga dada

Ia memadukan taman bunga berbentuk bintang-bintang dengan bunga buah delima, menyatukan dua aroma untuk melahirkan jiwa ketiga.

Jika pandangan pertama adalah seperti benih yang ditaburkan para dewa di ladang hati manusia, maka ciuman pertama mengungkapkan bunga pertama yang mekar pada ranting pohon cabang pertama kehidupan.

:+: Kahlil Gibran :+:

### **SUARA PENYAIR**

Berkah amal soleh tumbuh subur dalam ladang hatiku.

Aku akan menuai gandum dan membahagikannya pada mereka yang lapar.

Jiwaku menyuburkan ladang anggur yang kuperas buahnya dan kuberikan sarinya pada mereka yang kehausan. Syurga telah mengisi pelitaku dengan minyaknya dan akan kuletakkan di jendela.

Agar musafir berkelana di gelap malam menemui jalannya.

Kulakukan semua itu kerana mereka adalah diriku.

Andaikan nasib membelenggu tanganku dan aku tak bisa lagi menuruti hati nuraniku, maka yang tertinggal dalam hasratku hanyalah : Mati!

Aku seorang penyair, apabila aku tak bisa memberi, akupun tak mau menerima apa-apa.

:+: Khalil Gibran :+:

Kemudian terlena dengan doa bagi yang tercinta dalam sanubari  
Dan sebuah nyanyian kesyukuran terpahat di bibir senyuman

:+: Kahlil Gibran :+:

### **PROSA (VI)**

Bersyukurlah pada kehidupan yang telah menganugerahimu rasa haus. Hatimu akan menjadi seperti tepian pantai dari sebuah samudera yang tak memiliki gelombang.

Tak menyimpan gemuruh dan tak mengerami pasang surut bila engkau tak memiliki rasa haus. Teguklah isi pialamu sendiri sambil memekik gembira.

Junjunglah pialamu di atas kepalamu lalu teguklah kuat demi mereka yang meminumnya dalam kesendirian.

Aku pernah sekali mencari gerombolan manusia yang kemudian duduk rapi mengelilingi meja jamuan sebuah pesta kemudian minum dengan sepuas-puasnya.

Namun mereka tidak mengangkat anggurnya di atas kepalaku, tidak pula meresapkannya ke dalam dadaku.

Mereka hanya membasahi kakiku.... kebijakanku masih kerontang.

Hatiku terkunci dan terpatri.

Cuma sepasang kakikulah yang bergomol dengan mereka diantara selubung kabut yang suram.

Aku tidak lagi mau mencari kumpulan manusia atau pula meneguk anggur bersama mereka dalam meja jamuan pesta mereka.

Apa yang engkau rasakan jika kututurkan padamu semua itu jika waktu begitu garang menghentaki jantungmu?

Akan sangat baik bagimu bila engkau meneguk piala rengsamu seorang diri

dan piala bahagianmu seorang diri pula...

:+: Khalil Gibran :+:

**Penghargaan :** Terima kasih tak terhingga buat Tati, Indra, Agus , Hendra dan Desy karena kalian sanggup bersusah payah membantu aku mengumpul hasil karya pujangga Kahlil Gibran. Jasa kamu tak akan aku lupa sih! Anna senantiasa sayang ama kamu....

[Index Khalil Gibran](#) :: [Laman 1](#) :: [Laman 2](#) :: [Laman 3](#) :: [Laman 4](#) :: [Laman 5](#) :: [Laman 6](#) :: [Mutiar  
Kata Khalil Gibran](#)

[Laman Utama](#) :: [Sajak](#) :: [Cerpen](#) :: [Aneka Tips](#) :: [Forum](#) :: [Buku Tetamu](#)

Buat FR, yang tetap sabar melayani kedegilanku...